

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah individu yang rentang usianya dari 10-19 tahun. Tahun 2021 jumlah remaja di Indonesia yaitu 46 juta jiwa dengan 48% remaja perempuan dan 52% remaja laki-laki (UNICEF (United Nations Children's Fund), 2021). Menurut WHO (World Health Organization, 2023) remaja merupakan fase kehidupan mulai dari usia 10-19 tahun antara masa anak-anak dan masa dewasa. Masa remaja adalah masa yang penting untuk menerapkan dasar kesehatan yang baik karena masa ini perkembangannya sangat unik dan pesat yaitu mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik, pengetahuan, serta psikososial. Hal ini mempengaruhi cara berfikir mereka, merasakan lingkungan sekitar, bagaimana mengambil keputusan dan berinteraksi dengan dunia sekitar. Walaupun masa remaja disangka sebagai fase kehidupan yang sehat, ditemukan penyakit, cedera dan kematian yang relevan. Sebagian besar penyakit bisa dicegah dan diobati sehingga pola perilaku remaja sangat diperlukan pada tahap ini seperti pola makan yang baik, beraktivitas fisik, pemakaian narkoba, kegiatan seksual yang bisa menjaga kesehatan mereka sendiri dan orang lain disekitar mereka saat ini dan di masa depan (World Health Organization, 2023).

Masa remaja adalah transisi dari masa pubertas, pada saat pubertas remaja mengalami perkembangan dan perubahan didalam tubuh serta beragam persoalan yang meyertainya. Pada saat transisi remaja putri mengalami proses alamiah mulai dari masa pubertas dan seterusnya yang menampilkan bahwa mereka sudah menjadi wanita normal yang dimana semua organ reproduksinya sudah bisa digunakan sedangkan pada remaja putra organ reproduksi dan tubuhnya tidak terlalu banyak masalah yang terjadi (Siahaan, 2023).

Untuk tumbuh dan berkembang secara sehat, remaja memerlukan informasi sesuai dengan usianya, seperti pendidikan seksualitas yang menyeluruh, peluang mengembangkan keahlian hidup, pelayanan kesehatan yang diterima, adil, tepat dan

berhasil, dan lingkungan yang aman serta mendukung. Remaja juga memerlukan kesempatan untuk mengikuti perencanaan dan pelaksanaan intervensi secara signifikan guna menambah dan menjaga derajat kesehatan mereka. Memperbesar peluang tersebut adalah kunci untuk memperhatikan kebutuhan dan hak khusus remaja (World Health Organization, 2023).

Banyak penelitian menyatakan remaja memiliki permasalahan yang kompleks seiring masa transisi yang dialaminya. Masalah yang sering terjadi pada remaja adalah permasalahan terkait TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS, serta NAPZA). Tahun 2021 remaja usia <15-20 tahun sebanyak 3281 orang menjadi tersangka kasus narkoba (Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN, 2021). Di Indonesia tahun 2019 remaja yang mengonsumsi tembakau sebanyak 18,8%, beban malnutrisi pada remaja tahun 2016 wanita obesitas 4%, kurus 8%, berat badan berlebih 13%, sedangkan remaja laki-laki obesitas 6%, kurus 12%, berat badan berlebih 15%, tahun 2015 remaja usia 13-15 yang serius mempertimbangkan percobaan bunuh diri laki-laki (4,0%) dan perempuan (6,2%) UNICEF (United Nations Children's Fund), 2021).

Pada masa remaja permasalahan kesehatan yang terjadi sangat kompleks, hal ini tentu membutuhkan penanganan yang serius dan berkesinambungan. Dalam RENSTRA yang ditetapkan melalui KEPMENKES R.I. Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015, disebutkan bahwa pelayanan yang terintegrasi dan berkelanjutan (*continuity of care*) pada seluruh tahapan siklus hidup manusia menjadi salah satu acuan untuk arah kebijakan Kementerian Kesehatan artinya bahwa pelayanan kesehatan harus dilakukan menyeluruh pada setiap siklus kehidupan termasuk didalamnya adalah pada remaja, oleh karena itu dibentuk posyandu remaja diharapkan dengan dibentuknya posyandu remaja bisa menyediakan wadah bagi remaja untuk mengetahui permasalahan kesehatan mereka, menemukan pilihan pemecahan masalah terutama untuk remaja yang mempunyai keterbatasan akses pelayanan kesehatan (Rohaeti et al., 2018).

Posyandu remaja dapat mengurangi masalah remaja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Mulyati dan Sri, 2021) posyandu remaja dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, meningkatkan kesehatan

reproduksi remaja, menurunkan angka anemia pada remaja, dan meningkatkan status gizi remaja. Posyandu remaja adalah salah satu jenis upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM yang dikelola dan dilaksanakan dari, untuk, dan bersama masyarakat, termasuk remaja yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan. Tujuan posyandu remaja adalah untuk mendorong masyarakat dan memberikan kemudahan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan mereka dan keterampilan hidup sehat (Rohaeti et al., 2018).

Salah satu teori yang bisa menggambarkan tindakan kesehatan ialah teori *Health Belief Model* (HBM). Health belief model adalah teori tentang perubahan perilaku seseorang yang digunakan untuk memperkirakan perilaku seseorang terhadap tindakan kesehatan dalam psikologis dengan berpusat pada persepsi dan kepercayaan seseorang terhadap penyakit. Health belief model memiliki struktur yang meliputi *perceived susceptibility* yang merupakan persepsi seseorang tentang kerentanan dirinya terkena suatu penyakit, *perceived seriousness/severity* yaitu persepsi seseorang terhadap keparahan penyakitnya, *perceived benefits* dan *perceived barriers* ialah persepsi manfaat dan hambatan yang dirasakan seseorang terhadap perubahan perilaku kesehatan yang dilakukan untuk pencegahan penyakitnya, *cues to action* adalah isyarat seseorang untuk bertindak bisa berupa faktor dari dalam dan luar seperti keluarga, teman, orang tua, tenaga kesehatan, media dan sumber daya pendidikan (Berhimpong et al., 2020) serta *self efficacy* yang merupakan komponen tambahan *health belief model's* yang mana *self efficacy* adalah kepercayaan diri individu bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan perilaku sehat (Anya & Alfian, 2022).

Berdasarkan data Puskesmas Pabelan Tahun 2023 48 remaja mengalami anemia 31 diantaranya anemia ringan, 16 orang anemia sedang dan 1 orang anemia berat. Remaja hipertensi 18 orang, Diabetes 5 orang, Obesitas 65 orang, KEK 74 orang. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan dari 25 remaja putra yang ditemui di Desa Padaan merupakan perokok, dari 10 remaja yang di ukur LILA 6 remaja putri diantaranya mengalami KEK, 1 remaja putra Obesitas dan mereka juga belum tahu tentang kesehatan reproduksi. Posyandu remaja di Desa Padaan pernah

diselenggarakan oleh bidan desa tetapi tidak ada remaja yang hadir dikarenakan ada sebagian yang mengatakan kalau mereka takut diperiksa gula darah dan pemeriksaan lainnya yang menggunakan jarum, ada juga yang mengatakan kalau mereka belum mendapatkan informasi mengenai posyandu remaja dan ada yang mengatakan mereka tidak pergi karena tidak ada teman ke tempat posyandu.

Dari paparan di atas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang persepsi remaja sehingga melakukan penelitian tentang “persepsi remaja tentang posyandu remaja di Desa Padaan Kecamatan Pabelan” yang dimana penelitian ini penting untuk dilakukan karena agar posyandu remaja di Desa Padaan bisa berjalan, mengetahui apa saja hambatan dan faktor pendorong remaja mengikuti posyandu remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Dari deskripsi latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya adalah bagaimana persepsi remaja terhadap posyandu remaja di Desa Padaan Kecamatan Pabelan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui persepsi remaja terhadap posyandu remaja di Desa Padaan Kecamatan Pabelan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui persepsi kerentanan terhadap program posyandu remaja pada remaja di Desa Padaan Kecamatan Pabelan.
2. Mengetahui persepsi keparahan terhadap program posyandu remaja pada remaja di Desa Padaan Kecamatan Pabelan.
3. Mengetahui persepsi manfaat terhadap program posyandu remaja pada remaja di Desa Padaan Kecamatan Pabelan.
4. Mengetahui persepsi hambatan terhadap program posyandu remaja pada remaja di Desa Padaan Kecamatan Pabelan.

5. Mengetahui persepsi faktor eksternal dan internal (*cues to action*) yang mempengaruhi remaja mengikuti program posyandu remaja pada remaja di Desa Padaan Kecamatan Pabelan.
6. Mengetahui persepsi terhadap kepercayaan diri pada program posyandu remaja pada remaja di Desa Padaan Kecamatan Pabelan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi subyek penelitian dan masyarakat umum

Untuk subyek penelitian diharapkan bisa memanfaatkan posyandu remaja dengan semaksimal mungkin sebagai wadah untuk mendeteksi dini kesehatan dan menambah ketrampilan dalam menjaga kesehatan. Untuk masyarakat umum diharapkan bisa mendorong dan memotivasi remaja untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja.

2. Bagi peneliti

Peneliti bisa menerapkan ilmu yang didapatkan di perkuliahan sehingga dapat Sebagai informasi dasar bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan, sehingga dapat menambah pemahaman dan ilmu pengetahuan yang dimiliki tentang persepsi remaja.

3. Bagi Instansi

Bagi Instansi Pemerintah Desa Padaan Kecamatan Pabelan diharapkan dapat menjalankan dan meningkatkan program posyandu remaja di Desa Padaan.

4. Bagi Institusi

Bagi Institusi Universitas Ngudi Waluyo hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti selanjutnya dengan menggunakan metode yang lebih mendalam

1.5 Penelitian Relevan

Tabel 1.1 Rangkuman Penelitian Relevan

No	Nama peneliti	Judul	Metode	Hasil	persamaan	perbedaan
1	Kika Dwi Kurniawati Aditya Kusumawati Priyadi Nugraha Prabamurti	Hubungan pengetahuan, persepsi keseriusan, persepsi hambatan dan efikasi diri dengan partisipasi remaja dalam mengikuti posyandu remaja	Jenis penelitian observasional dengan pendekatan cross-sectional.	Partisipasi mengikuti posyandu remaja yang baik yaitu sebesar 78%. Faktor yang mempengaruhi kecenderungan partisipasi remaja dalam mengikuti posyandu remaja pengetahuan (p-value=0.013), persepsi keseriusan (p-value=0.009), persepsi hambatan responden (p-value=0.003), dan Efikasi diri responden (p-value=0.003)	Variabel yang diteliti yaitu persepsi keseriusan, persepsi hambatan dan efikasi diri	Metode penelitian, lokasi, objek dan waktu berbeda, serta masyarakat yang akan diteliti
2	Paris Kasmael dkk	Brushing behavior among young adolescents: does perceived severity matter	studi cross sectional	menunjukkan bahwa persepsi keparahan objektif dan persepsi hambatan psikologis memainkan peran penting dalam mengadaptasi perilaku kesehatan yang diinginkan di kalangan remaja muda	Variabel yang diteliti yaitu persepsi keparahan dan persepsi hambatan remaja	Metode penelitian, teknik analisis data lokasi, objek dan waktu berbeda, serta masyarakat yang akan diteliti
3	Adhe Alfa Seciola dkk	Analisis Variabel Teori Health Belief Model Dengan Partisipasi Pasien Hipertensi Pada Prolanis Di Puskesmas Kedungkandang Kota Malang	metode kuantitatif desain cross sectiona	diantara enam variabel Health Belief Model yang diteliti, tidak ada variabel yang berhubungan dengan partisipasi pasien hipertensi pada Prolanis di Puskesmas Kedungkandang.	Variabel yang diteliti	Desain penelitian, teknik analisis data lokasi, objek dan waktu berbeda, serta masyarakat yang akan diteliti
4	Gustien Siahaan	Faktor-faktor yang	penelitian analitik	hasil penelitian Ada hubungan yang	Metode penelitian	Variabel penelitian

	berhubungan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Bukit Makmur wilayah Puskesmas Sungai Bahar 1 Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023	deskriptif dengan desain cross sectional	signifikan antara minat ($p=0,000$), motivasi ($0,032$) dengan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja dan tidak ada hubungan peran petugas kesehatan ($0,274$) dengan dengan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022	dan Analisis data Perilaku kesehatan remaja mengikuti posyandu remaja	
--	--	--	--	---	--

Berdasarkan ringkasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat perbedaan diantaranya metode penelitian, analisis data yang dipakai, waktu, tempat dan objek yang akan diteliti.